

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Amir Muhiddin^{1*}, Ahmad Taufik², Abd. Salam Gassing³

¹²³ Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹²³ Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

email: amirm@unismuh.ac.id¹, taufikunismuh@gmail.com², abdsalamgassing946@gmail.com³

Abstract

This study aims to determine community empowerment based on the Kampung Rewako Program as well as the supporting and inhibiting aspects of community empowerment based on the Kampung Rewako Program as an effort to deal with the socio-economic impact of Covid-19 in Buakkang Village, Bungaya District, Gowa Regency. This type of research is qualitative by analyzing the answers of 7 informants who were interviewed and then drawing the final conclusions from the results of the interview. The results showed that community empowerment based on the Rewako Village Program as an effort to deal with the socio-economic impact of Covid-19 in Buakkang Village, Bungaya District, Gowa Regency, there were 8 forms of community empowerment, namely: (1) public kitchens, (2) vegetable nurseries, (3) catfish farming, (4) a place for sewing masks, (5) health services, (6) isolation room, (7) logistics room and (8) cattle sheds. These eight programs really help empower the community in Buakkang Village, Bungaya District, Gowa Regency. Community empowerment is supported by several elements or elements in society, both natural and human resources. In addition, community empowerment also has inhibiting factors that often hinder the process of this activity, namely: (1) the idea that empowerment is not for everyone, (2) there is a limit to empowerment, and (3) dependence is cultural. And these four forms of empowerment are being carried out by the government as an effort to deal with the socio-economic impact of Covid-19 in Buakkang Village, Bungaya District, Gowa Regency.

Keywords: Community Empowerment, Supporting and Inhibiting Aspects, Kampung Rewako.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat berbasis Program Kampung Rewako serta aspek pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menganalisis jawaban dari informan yang berjumlah 7 orang yang diwawancarai kemudian menarik kesimpulan akhir dari hasil wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis Program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa terdapat 8 bentuk pemberdayaan masyarakat, yakni : (1) dapur umum, (2) pembibitan sayur mayur, (3) pembudidayaan ikan lele, (4) tempat jahit masker, (5) pelayanan kesehatan, (6) ruang isolasi, (7) ruang logistik dan (8) kandang ternak. Kedelapan program ini sangat membantu pemberdayaan masyarakat di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Pemberdayaan masyarakat didukung oleh beberapa elemen atau unsur yang ada di masyarakat baik alam maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Selain itu pemberdayaan masyarakat juga memiliki faktor penghambat yang sering menghambat dalam proses kegiatan ini, yakni : (1) pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, (2) adanya batas pemberdayaan, dan (3) ketergantungan adalah budaya. Dan keempat bentuk pemberdayaan inilah yang dilakukan pemerintah sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Keywords: Pemberdayaan Masyarakat, Aspek Pendukung dan Penghambat, Kampung Rewako.

*)Penulis Korespondensi
E-mail : amirm@unismuh.ac.id

Pembahasan

COVID-19 adalah Penyakit menular dan mematikan yang disebabkan oleh SARSCoV-2, salah satu jenis dari koronavirus. Virus ini pertama kali diumumkan kepada masyarakat dunia pada tanggal 1 Desember 2019 di China, tepatnya di daerah Wuhan Provinsi Hubei, China. Sejak munculnya tanggap darurat yang diumumkan oleh pemerintah Indonesia terkait penyebaran virus COVID-19, maka banyak kebijakan pemerintah pusat maupun daerah yang dilaksanakan untuk tindakan pencegahan. Kemunculan penyakit diduga berhubungan dengan pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual hewan hidup. Sedikitnya 70 persen urutan genom SARS-CoV-2 sama seperti SARS-CoV. Sejak itu pula masyarakat seluruh dunia merasa khawatir jangan sampai menyerang diri dan keluarganya (Husna Ni'matul Ulya, 2020).

Presiden RI Joko Widodo, juga telah mengumumkan kasus pertama positif COVID-19 di Indonesia pada Senin, 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah RI, salah satunya dengan membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 yang disahkan melalui Keputusan Presiden RI No.7 Tahun 2020, yang kemudian diperbaharui melalui Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 2020. Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona, Achmad Yurianto, di Graha BNPB pada tanggal 19 maret 2020 menyatakan dua orang di Sulawesi Selatan dinyatakan positif terjangkit virus Corona (COVID-19). Ini menjadi kasus pertama di Sulawesi Selatan yang diumumkan pemerintah pusat. Salah satu klaster di Sulawesi Selatan adalah jemaah yang baru pulang umrah dan ijtima ulama yang diadakan di Kabupaten Gowa (Kompas.com).

Pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan No.9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dalam rangka mempermudah dan mempercepat penanganan covid-19 ini. Yang mana pembatasan tersebut meliputi meliburkan sekolah-sekolah, kampus-kampus, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, pembatasan ditempat/fasilitas umum, pembatasan social budaya, pembatasan moda transportasi, dan pembatasan kegiatan lainnya yang dapat menyebabkan timbulnya keramaian/perkumpulan. Hal demikian itu dilakukan semata-mata bukan untuk membatasi ruang gerak dari berbagai yang berkepentingan, melainkan metode jitu dalam memutus rantai penyebaran covid-19 ini.

Di Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar dan Kabupaten Gowa telah melaksanakan PSBB. Langkah ini diambil karena banyaknya penambahan kasus di dua wilayah tersebut. Kota Makassar resmi memulai PSBB pada tanggal 24 April 2020. Sedangkan Kabupaten Gowa resmi mulai pada 4 Mei 2020. Sementara itu, untuk pemutakhiran data terbaru dampak Corona Covid-19 di Kota Makassar dan Kabupaten Gowa dalam rangka pembagian bantuan berupa sembako selama pemberlakuan PSBB pihaknya akan bekerjasama Dinas Sosial, camat, kepala desa/lurah dengan RT dan RW.

Akibat penyebaran COVID-19 dan PSBB yang diberlakukan menyebabkan dampak seperti pada bidang pekerjaan yang banyak dilakukan PHK, perubahan perilaku masyarakat terutama dalam bidang kesehatan, hingga pada dampak ekonomi. Potensi Permasalahan yang muncul akibat COVID-19

dan wajib diperhatikan Pemerintah Daerah, antara lain: Ketersediaan anggaran yang terbatas untuk penanganan COVID-19 dalam APBD TA 2020; Tidak tersedianya sarana dan prasarana kesehatan penanganan COVID-19; Ketidaksiapan tenaga medis dalam menghadapi COVID-19; Kurangnya jumlah tenaga medis dalam penanganan COVID-19; Ketersediaan bahan pangan dan kebutuhan pokok yang terganggu akibat panic buying; Pekerja harian pelaku ekonomi tingkat bawah (pelayan restoran, ojek, pedagang kaki lima, dll) tidak dapat bekerja sehingga tidak mempunyai penghasilan; Adanya kemungkinan PHK bagi industri yang tutup; dan Potensi penerimaan APBD dari Jenis Pendapatan Asli Daerah (terutama pajak dan retribusi) tidak optimal dan Penyerapan APBD tidak maksimal karena dampak kebijakan Work from Home (Handayani, 2020).

Pemerintah Kabupaten Gowa menghadirkan inovasi baru yakni Kampung Rewako. Kampung Tangguh atau Balla Ewako merupakan program dari Bapak Kapolri. Kampung tangguh atau balla ewako secara harfiah terdiri dari dua suku kata yaitu balla atau rumah dan ewako yang merupakan bahasa bugis yang jika disatukan bahwa balla ewako ini adalah suatu tempat pertemuan dari pada tiga pilar yakni kepala desa, babinsa dan babinkamtibmas. Tiga pilar ini memiliki dua tugas yaitu pertama mendatakan, mendistribusikan sembako baik dari pemerintah maupun bantuan dari Panglima dan Kapolri. Kedua bagaimana penanganan pencegahan Covid-19 diwilayah tersebut.

Kampung Rewako akan ditargetkan menjadi pusat penanganan Covid-19. Termasuk pula menjadi wadah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan ketahanan pangan serta menjadi potensi wisata. Saat ini di Kabupaten Gowa sudah ada 26 Kampung Rewako yang telah dibentuk kedepan minimal pembangunan kampung rewako sudah mencapai 50 persen dari jumlah yang ditarget sebanyak 167 kampung rewako. Dari segi administrasi kampung rewako sudah memiliki Peraturan Desa (Perdes) NO 4 Tahun 2020 yang merupakan tindak lanjut dari Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2020. Dengan adanya kampung rewako ini sangat membantu masyarakat serta Pemerintah Kabupaten Gowa dalam menangani dampak covid-19 seperti menunjang kebutuhan sembako dan dapur umum yang disiapkan untuk masyarakat Gowa yang terkena dampak covid-19.

Kampung rewako dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan sarana dan prasarana yang sedang dikembangkan dimasa pandemi di Kabupaten Gowa yang memberikan banyak manfaat bagi masyarakat yang terdampak covid-19. Manfaat dan pengaruh dari pembangunan kampung rewako inilah yang mendorong alasan memilih sebagai objek penelitian karena keberhasilan program kampung rewako mendapat gelar juara 1 tingkat se Sulawesi Selatan dalam penanganan dampak covid-19. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian terhadap Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih dua bulan dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai dengan November 2020. Lokasi penelitian ini terletak

di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa yang merupakan salah satu kabupaten yang mendirikan Program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendeskripsikan tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Sumber data penelitian ini yaitu: data Primer artinya data yang diperoleh langsung dari sumbernya (informan), sedangkan data skunder artinya data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah orang atau oleh orang lain. Yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen resmi, dokumen perorangan yang berhubungan dengan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa seperti dokumen resmi tentang.

Sumber data dalam penelitian ini menitik beratkan pada manusia, yaitu Kepala Desa dan beberapa perangkat desa yang berperan penting dalam program ini. Meskipun jumlah subyek penelitian tidak ditentukan, namun proses bergulirnya data penelitian ini berkisar pada subyek yang berada di ruang lingkup Desa Buakkang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui 3 cara yaitu: (1) metode observasi yakni bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan Program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, (2) metode wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu, (3) metode dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah data terkumpul dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses editing, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya. Secara sistematis dan konsisten bahwa data yang diperoleh, dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan dasar utama dalam memberikan analisis.

Dalam penelitian ini yang digunakan dalam menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan untuk kategori untuk memperoleh kesimpulan. Yang bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapabanyak, sejauh mana, dan sebagainya, Sedangkan teknik pengabsahan data terdiri dari: (1) triangulasi data menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, (2) triangulasi pengamat, yaitu adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data, dalam penelitian ini, dosen pembimbing studi kasus bertindak Sebagai pengamat (expert judgement) yang

memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data, (3) triangulasi teori, yakni penggunaan berbagai teori yang berlaianan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memasuki syarat, dan (4) triangulasi metode, yakni penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa

Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 adalah segala upaya yang dilakukan oleh seluruh komponen masyarakat dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat agar berdaya dan mampu berperan serta mencegah penularan Covid-19. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan informasi atau pengetahuan tentang pencegahan Covid-19, Pemasangan poster pencegahan Covid-19 di tempat umum, dan melakukan pembagian masker kepada masyarakat.

Salah satu cara penanganan Covid 19 di Kabupaten Gowa khususnya di Des Buakkang adalah didirikannya Kampung Rewako untuk Pencegahan dan penanganan Covid 19, memelihara kamtibmas, meningkatkan ketahanan pangan, mengupayakan usaha kecil dan menengah. Kehadiran Kampung Rewako ini akan membantu untuk penanganan Covid-19, khususnya pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Kampung Rewako dilengkapi dengan dapur umum, pembibitan sayur mayur, pembudidayaan ikan lele, tempat jahit masker, pelayanan kesehatan, ruang isolasi, ruang logistik dan kandang ternak.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditelaah dilakukan bersama dengan beberapa informan terkait dengan Evaluasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Banjir di Kabupaten Jeneponto dimana pemerintah sudah mengeluarkan aturan terkait penanganan bencana dalam hal ini banjir yaitu Perda No 2 Tahun 2013 tentang Pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah yang dimana dengan dikeluarkannya aturan tersebut secara otomatis dapat menjadi upaya pemerintah dalam penanganan bencana banjir yang terjadi di Jeneponto meskipun banyak hambatan yang dialami oleh BPBD sendiri tapi semua itu tetap diupayakan agar ketika terjadi banjir itu sudah diantisipasi dan dipersiapkan dengan baik.

Kampung rawako ini memiliki prinsip kerja "Gotong Royong dan Mandiri" dengan harapan masyarakat dengan penuh kesadaran dan secara bersama sama ikut mencegah penyebaran Covid-19 serta mandiri dalam berbagai aspek kehidupan dengan cara saling bergotong royong. Dalam pemberdayaan diperlukan berbagai program agar tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Adapun programnya pemberdayaan dijelaskan sebagai berikut:

1) Dapur Umum

Salah satu program Kampung Rewako adalah membangun tujuh dapur umum guna membantu warga dengan ekonomi menengah ke bawah atau yang terdampak langsung oleh pandemi virus Corona. Adapun sasaran penerima makanan dari dapur umum ini adalah warga sekitar yang ekonominya menengah ke bawah, para pekerja lepas, dan lainnya. Nantinya petugas TNI-Polri bergantian memasak untuk menyajikan makanan bagi masyarakat. Dengan tetap menaati protokol kesehatan, masyarakat bergotong royong saling mencukupi kebutuhan sehari-hari di tengah pandemi virus corona. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah maupun swadaya tidak dibagikan secara langsung kepada masyarakat. Bantuan-bantuan itu diolah dulu di dapur umum agar bisa disalurkan secara merata.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Semangat gotong royong masyarakat dan tetap tertib menaati pembatasan kegiatan masyarakat (PKM) yang sedang diberlakukan menjadi kunci utama keberhasilan dapur umum ini. Aturan itu untuk mencegah persebaran virus corona atau covid-19.

2) Pembebitan Sayur-mayur

Masa pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), membuat orang khawatir dan memilih mengurangi berbagai aktivitas di luar rumah kalau tidak terpaksa, termasuk berkebun atau menanam sayur mayur demi kurangi ketergantungan pangan dari membeli. Dengan menanam sayur di lahan kecil hingga tidak perlu keluar rumah untuk membeli sayuran karena situasi COVID-19 juga merebak di Desa Buakkang. Hidroponik merupakan cara menanam dengan memanfaatkan media air sebagai bahan dasar. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembibitan sayur yaitu agar memudahkan masyarakat menghasilkan bahan pokok makanan berupa sayur tanpa harus keluar membeli. Apalagi dimasa pandemi ini masyarakat dianjurkan mengurangi kegiatan di luar rumah.

Dalam proses menanam tanaman hodropolik ini, tak gunakan bahan kimia untuk menyuburkan tanaman. Sayur-sayuran yang mereka tanam hanya pakai nutrisi. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan dengan pembibitan sayur-mayur masyarakat Desa Buakkang dianjurkan menggunakan bahan yang ramah lingkungan atau bahan alami, hal ini untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan.

3) Pembudidayaan Ikan Lele

Berbagai usaha bisa dilakukan untuk menambah penghasilan saat pandemi Covid-19 di Desa Buakkang, seperti sekarang ini. Salah satu program pemberdayaan Kampung Rewako adalah budidaya ikan lele dengan sistem bioflok yang cocok di lahan sempit atau pekarangan terbatas. Budidaya lele ini juga merupakan upaya untuk ketahanan pangan saat pandemi.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kebijakan pemerintah mengenai budidaya ikan lele dimasa pandemi adalah salah satu langkah penanggulangan kemiskinan dan pengangguran hingga saat ini masih lebih bersifat terpusat, sehingga program yang dijalankan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat atau daerah tertentu. Melalui Kampung Rewako ini diharapkan pemerintah setempat dapat mewujudkan semua apa yang menjadi sasaran atau tujuan kita semua.

4) Tempat Jahit Masker

Pandemi Covid-19 berimbas pada perekonomian masyarakat, terutama pekerja informal yang rentan berkurang pendapatannya hingga kehilangan mata pencarian lantaran sepi permintaan. Itulah sebabnya di Desa Buakkang pemerintah setempat dan para TNI-Polri bekerja sama mengajak masyarakat untuk belajar menjahit masker.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di masa pandemi Covid-19, tentu banyak persiapan, salah satunya adalah masker. Memberikan pelatihan menjahit masker kepada masyarakat merupakan langkah yang paling tepat karena saat ini masker merupakan alat utama yang paling diperlukan masyarakat untuk menunjang kegiatan sehari-hari.

5) Pelayanan Kesehatan

Pandemi COVID-19 menjadi tantangan bagi sistem-sistem kesehatan di seluruh dunia. Peningkatan pesat kebutuhan akan perawatan bagi orang dengan COVID-19 semakin diperparah dengan rasa takut, misinformasi, dan pembatasan gerak orang dan pasokan yang mengganggu pemberian layanan kesehatan garis depan bagi semua orang.

Pada program Kampung Rewako terdapat pelayanan kesehatan berbasis komunitas mencakup layanan yang diberikan oleh berbagai tenaga kesehatan komunitas sesuai pelatihan dan kapasitasnya. Tenaga kesehatan komunitas mencakup tenaga kesehatan baik awam maupun profesional, formal maupun informal, dibayar maupun tidak, serta tenaga yang berbasis di fasilitas yang mendukung dan mengawasi serta memberikan layanan dan kampanye penjangkauan. Kelompok pekerjaan tertentu dan perannya juga akan disoroti jika sesuai.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelayanan kesehatan berbasis komunitas mencakup layanan yang diberikan oleh berbagai tenaga kesehatan komunitas sesuai pelatihan dan kapasitasnya. Hal ini merupakan langkah awal dalam peningkatan pemberian layanan kesehatan garis depan bagi masyarakat Desa Buakkang.

6) Ruang Isolasi

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan di masa pandemi Covid-19, pemerintah Kabupaten Gowa meresmikan fasilitas kesehatan baru ruang isolasi yang merupakan salah satu program Kampung Rewako di Desa Buakkang.

Dengan adanya fasilitas ruang isolasi ini, diharapkan dapat mencegah penularan dipemukimannya sekitarnya atau menghilangkan penyebaran kontaminan menular dan patogen ke lingkungan sekitarnya melalui jalur udara atau meminimalisir penularan covid-19 kepada masyarakat Desa Buakkang.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemerintah membangun ruang isolasi yang dapat digunakan untuk karantina bagi masyarakat yang menunjukkan gejala covid-19.

7) Ruang Logistik

Ruang Logistik merupakan tempat yang disiapkan pemerintah untuk menyimpan bahan pokok atau bantuan pemerintah dimasa pandemi. Ruang logistik ini merupakan salah satu fasilitas yang ada pada Kampung Rewako. Dengan adanya ruang logistik, bahan baku dan peralatan yang diperlukan selama pandemi dapat tersimpan dengan rapi dan terlindungi dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Kampung Rewako menyediakan ruang logistik guna memudahkan pemerintah setempat dalam menyimpan dan menyalurkan bantuan covid-19 kepada masyarakat Desa Buakkang.

8) Kandang Ternak

Pemerintah Desa Buakkang mengajak masyarakat Desa Buakkang untuk sama-sama membangun kandang ternak bagi masyarakat yang memiliki hewan peliharaan. Kandang ternak ini memudahkan masyarakat merawat peliharaannya dari rumah.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan adanya kandang ternak akan mengurangi aktivitas masyarakat Desa Buakkang di luar rumah. Masyarakat dapat menjaga dan merawat peliharaannya dirumah dan tentunya mengurangi interaksi antara masyarakat seperti yang dianjurkan saat ini karena pandemi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rewako sangat penting karena dengan adanya faktor pendukung tersebut sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat berjalan dengan optimal, selain itu juga dapat memberdayakan masyarakat Desa Buakkang. Faktor-faktor pendukung dengan adanya program Kampung Rewako dalam upaya memberdayakan masyarakat Desa Buakkang terdiri dari beberapa elemen atau unsur yang ada di masyarakat baik alam maupun sumber daya manusianya itu sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rewako berasal dari lingkungan Desa Buakkang yaitu sumber daya manusia, masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini kesediaan masyarakat untuk menerima pemberdayaan dan adanya kepercayaan dari pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan. Maka dari itu harus dilakukan penguatan-penguatan agar dari pendukung yang sudah ada bisa lebih dikembangkan lagi khususnya dengan membina dan memberdayakan masyarakat agar dapat sesuai dengan harapan dan untuk kesejahteraan masyarakat sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

2. Faktor Penghambat

Selain memiliki potensi alam dan masyarakat sebagai pendukung kegiatan yang dilaksanakan program Kampung Rewako dalam memberdayakan masyarakat sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, dalam kenyataannya juga memiliki berbagai faktor penghambat yang sering menghambat dalam proses kegiatan ini. Faktor penghambat ini berasal dari alam dan dari sumber daya manusianya.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rewako yaitu pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, adanya batas pemberdayaan, dan ketergantungan adalah budaya. Dari beberapa faktor menjadi permasalahan di dalam kegiatan program Kampung Rewako.

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang di lakukan maka dari berbagai kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Hasil dari sebuah pemberdayaan akan sangat tergantung dari kondisi masyarakat dan peran serta semua stakeholder yang terlibat dalam program pemberdayaan tersebut. Sumber daya masyarakatnya perlu diberikan tambahan pemahaman dan gagasan mengenai tujuan suatu pemberdayaan. Program Kampung Rewako merupakan langkah yang ditempuh Pemerintah Kabupaten Gowa untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang dimiliki melalui tindakan bersama dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial. Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari pelaksanaan proyek, namun juga merupakan subjek dari proyek tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Program Kampung Rewako Sebagai Upaya Penanganan Dampak Sosial Ekonomi Covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa dapat disimpulkan :

1. Dalam pemberdayaan diperlukan berbagai program agar tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. Kehadiran Kampung Rewako ini akan membantu untuk penanganan Covid-19, khususnya pemenuhan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Program Kampung Rewako dilengkapi dengan : (1) dapur umum, (2) pembibitan sayur mayur, (3) pembudidayaan ikan lele, (4) tempat jahit masker, (5) pelayanan kesehatan, (6) ruang isolasi, (7) ruang logistik dan (8) kandang ternak. Kedelapan program pemberdayaan masyarakat tersebut menjadi hal penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam menunjang dan mempercepat akselerasi kualitas hidup masyarakat yang pada awalnya belum berdaya menjadi berdaya, dan mandiri.
2. Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rewako sebagai upaya penanganan dampak sosial ekonomi covid-19 di Desa Buakkang Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

Adapun faktor pendukungnya antara lain: (1) sumber daya manusia, (2) masyarakat sekitar yang mendukung dan (3) pemerintah. Dalam hal ini, kesediaan masyarakat untuk menerima pemberdayaan dan adanya kepercayaan dari pemerintah untuk mengembangkan pemberdayaan. Selain itu juga ada faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rewako, yaitu antara lain: (1) pemikiran bahwa pemberdayaan tidak untuk semua orang, (2) adanya batas pemberdayaan, dan (3) ketergantungan adalah budaya. Dengan adanya berbagai penghambat tersebut, langkah yang dilakukan pengelola yang selalu eksis harus mampu menyalasi dan melakukan pembaharuan, dan memberikan solusi pada hambatan.

Dengan melihat hasil dari penelitian ini, untuk itu dapat disarankan sebagai berikut bahwa:

1. Pemerintah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pemberdayaan untuk semua orang tanpa terkecuali dan pemberdayaan tidak mengorbankan diri mereka sendiri.
2. Tidak membatasi pemberdayaan sehingga semua masyarakat dapat dengan leluasa mengikuti dan semua program-program yang dilaksanakan.
3. Menghilangkan budaya ketergantungan masyarakat, dimana masyarakat sudah terbiasa berada dalam hirarki, birokrasi dan kontrol manajemen yang tegas sehingga membuat mereka terpolat dalam berpikir dan berbuat dalam rutinitas.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar atas dukungannya hingga artikel ini bisa di terbitkan.

Daftar Pustaka

- Ambar Teguh Sulistiyani. (2004). Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan. Gava Media: Yogyakarta.
- April Purwanto (2010). Modul Kuliah Empowerment yang Berjudul Panduan Umum pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Jurusan PMI UIN Sunan Kalijaga.
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter, 3(1), 58-65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- Aziz Muslim. (2007). Pendekatan Partisipatif dalam Pemberdayaan Masyarakat Yogyakarta . Jurnal UIN vol. 8,No.2
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Dampak Pembangunan Ekonomi (pasar) Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Depdikbud.

- Davies, P. D. O. (2002). Multi-drug resistant tuberculosis. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Edi Suharto. (2009). Definisi Pemberdayaan Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Keejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- <http://lppm.unpam.ac.id/2020/04/18/pandemi-virus-corona-pandemi-covid-19-dan-dampaknya-terhadap-perekonomian/>
- <http://journals.ums.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/202/189>
- Ii, B. A. B. (2013). Rosita Desiati, 2013. 10–33.
- Kemenkes RI, 2020. BUKU PEDOMAN RT RW Pencegahan COVID: Journal of Chemical Information and Modeling.
- Lalaun, A., & Siahaya, A. (2015). Dampak Program Pemberdayaan. *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 5 No., 73–86.
- Mardi Yatmo Hutomo. (2000). Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi Tinjauan Teoritis dan Implementasi. Jakarta: Bappenas
- Maria N. D. K. Indrayana. (2004). Tampilan Iklan Televisi Menurut Perspektif Etika Kekristenan. *Nirmana*, 6(1), 9–42.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/dkv/article/view/162>
- Miles, M dan Huberman, A.M. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moelyono Mauled. (2010). Menggerakkan Ekonomi Kreatif antara Tuntutan dan Kebutuhan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslim Sabarisman. (2012). Perubahan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan. *Sosiokonsepia Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Puslit Depsos.
- Ndraha, taliziduhu. 2003. Kronologi: Ilmu Pemerintahan Baru Jakarta: Direksi Cipta.
- Onny. S dan A.M.W Pranarka. (1996). Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. Jakarta: Centre for strategic and Internasional studies CSIS
- Otálora, M. M. C. (2020). Yuliana. Parque de Los Afectos. *Jóvenes Que Cuentan*, 2(February), 124–137. <https://doi.org/10.2307/j.ctvzxxb18.12>

- Pemberdayaan Masyarakat, Prinsip, Konsep, Tahapan dan Contoh. (n.d.).
- Pemberdayaan Masyarakat Desa Pada Situasi Pandemi Covid-19 – YAYASAN ABDURRAHMAN BASWEDAN. (n.d.).
- Pkm, M., & Penanggulangan, D. (2020). Penerapan Kebijakan Pembatasan Kegiatan Wabah Covid-19 Di Kota Denpasar. 6, 458–470.
- Salle, A. (2019). Bantuan Sosial. New JURNAL KEUDA. https://drive.google.com/open?id=10eRBQ3EL2mIDGQVZ0ufxuv_6R86LwSSH
- SMERU Research Institute, 2020. Dampak COVID-19 pada Pembangunan Ekonomi Inklusif di Jawa Barat dan Respons Pemerintah Daerah – YouTube.
- Soetomo. 2011. Pemberdayaan Masyarakat (Mungkinkah muncul Antitesisnya). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sugiyarto, S. (2020). Pemberdayaan Karang Taruna dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Wonokerto Kecamatan Wonogiri. *Jurnalempathy.Com*, 1(1), 35–41. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v1i1.5>
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suhartini, R., Halim, A., Khambali, I., & Basyid, A. (2005). Model-Model Pemberdayaan Masyarakat.
- Sunyoto Usman (1998). Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Sutrisno, C. R., Ilmiani, A., & Prasetiani, T. R. (2020). Kemitraan Gugus Tugas Dan Warga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Anoa*, 1(3), 256–265.
- Totok Mardikanto (2009). Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Fakultas Pertanian Universitas Negeri Surakarta.
- Ulya, Husna Ni'matul, 2020. Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan. *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*.
- Utara, U. S. (2003). Universitas Sumatera Utara 4. 4–16.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Model pemberdayaan masyarakat*. 12.